

ANALISIS PERBEDAAN VOLUME PERDAGANGAN, RETURN SAHAM, DAN RISIKO INVESTASI SETELAH TERJADINYA KENAIKAN HARGA BBM PADA PERUSAHAAN YANG BERGERAK PADA SEKTOR TRANSPORTASI DAN LOGISTIK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Mhd. Abi Reyhan¹, Rika Desiyanti²

Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bung Hatta

E-mail : mhd.abireyhan@yahoo.com, rikadesiyanti@bunghatta.ac.id

PENDAHULUAN

Kenaikan harga yang terjadi pada Bahan Bakar Minyak atau lebih dikenal dengan BBM akan berdampak terhadap kegiatan investasi di pasar modal. Bahan bakar minyak (BBM) merupakan salah satu komoditas yang memegang peranan penting dalam tuas perekonomian. Hal ini dikarenakan beberapa sektor dan kegiatan ekonomi menggunakan bahan bakar minyak sebagai sumber energi untuk kegiatan operasionalnya [1]. Kebijakan pemerintah menaikkan harga BBM memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat, yang bertujuan untuk meningkatkan perekonomian negara di masa mendatang. Meski dinamika pasar modal tidak terpengaruh secara langsung, akan tetapi kenaikan harga BBM tidak lepas dari kegiatan pasar saham. Kenaikan harga BBM dapat mempengaruhi keputusan investasi oleh investor dalam melakukan kegiatan jual beli di pasar modal, sehingga dengan adanya pengaruh terhadap sikap atau perilaku investor dalam kegiatan jual beli saham di pasar modal maka dapat memicu terjadinya reaksi pasar [2]. Terdapat beberapa faktor yang menjadi pertimbangan para investor dalam melakukan investasi seperti pergerakan volume perdagangan, besaran return saham yang diperoleh dan tingkat risiko investasi saham tersebut. Terjadinya fluktuasi harga saham di pasar modal memungkinkan terjadinya perubahan pada aktivitas volume perdagangan saham, harga saham yang

berfluktuasi tersebut juga berakibat terjadinya return saham yang tidak normal dan hal ini akan berpengaruh terhadap tingkat risiko investasi di pasar modal [3].

METODE

Penelitian ini tergolong dalam penelitian kuantitatif, Seluruh perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dijadikan populasi, teknik pengumpulan sampel menggunakan sampling jenuh dengan seluruh perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai sampel [4]. Variabel kenaikan harga BBM menjadi variabel independen pada penelitian ini serta yang berperan sebagai variabel dependen dalam penelitian ini adalah volume perdagangan, *return* saham dan risiko investasi. Maka digunakan uji analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan data, uji normalitas untuk melihat distribusi data dan uji beda sebagai pengujian hipotesis, dengan menggunakan software SPSS [4].

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian hipotesis uji Beda menerapkan uji dengan kriteria jika nilai signifikan besar dari 0,05 maka tidak terdapat pengaruh secara parsial antara variabel independent terhadap variabel dependen, namun jika nilai signifikan kecil dari 0,05 maka terdapat pengaruh secara parsial antara variabel independent terhadap variabel dependen [4].

Tabel 1: Uji Beda

Variabel	Sig	Alph a	Keteranga n
Volume Perdaganga n	0,90 5	0,05	Ditolak
Return Saham	0,18 3	0,05	Ditolak
Risiko Investasi	0,49 3	0,05	Ditolak

Berdasarkan Tabel 1. Diatas terlihat bahwa nilai hipotesis pertama (H1) memiliki nilai signifikan 0,905 yang berarti besar dari 0,05 yang mana bisa diambil kesimpulan bahwa kenaikan harga BBM tidak menimbulkan perbedaan terhadap volume perdagangan baik sebelum maupun sesudah peristiwa tersebut di pasar saham. Pada hipotesis kedua (H2) dapat dilihat bahwa nilai signifikan 0,183 yang berarti besar dari 0,05 yang mana bisa diambil kesimpulan bahwa kenaikan harga BBM tidak mengalami perbedaan terhadap *return* saham baik sebelum maupun sesudah peristiwa tersebut di pasar saham. pada hipotesis ketiga (H3) dapat dilihat bahwa nilai signifikan 0,493 yang berarti besar dari 0,05 yang mana bisa diambil kesimpulan bahwa kenaikan harga BBM tidak mengalami perbedaan terhadap risiko investasi baik sebelum maupun sesudah peristiwa tersebut di pasar saham.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan telah melalui tahap pengolahan data maka disimpulkan bahwa sebelum maupun sesudah kenaikan harga BBM tidak mengakibatkan perbedaan volume perdagangan, *return* saham dan risiko investasi pada perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini jauh dari kata sempurna, maka untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk dapat meneliti sektor-sektor lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ketut, I. S., Gede Anom Purbawangsa, I. B., & Gede, L. A. S. (2017). Reaksi Pasar Di Sekitar Peristiwa Kenaikan Harga Bbm Pada Return Saham Idx30 Di Bursa Efek Indonesia. In *Bisnis Universitas Udayana* (Vol. 6). [Http://M.Tempo.Co](http://M.Tempo.Co).
- [2] Tanza, A., Maulidya, R. P., Junita, T. P., & Widodo, E. (2023). Analisis Pengaruh Kenaikan Harga Bbm Terhadap Pergerakan Saham Sektor Transportasi Dan Logistik. *Dialektika : Jurnal Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 8(1), 52–62.
- [2] Liogu, S. J., & Saerang, I. S. (2014). Reaksi Pasar Modal Terhadap«. In *Jurnal Emba* (Vol. 3, Issue 1).
- [3] Tanza, A., Maulidya, R. P., Junita, T. P., & Widodo, E. (2023). Analisis Pengaruh Kenaikan Harga Bbm Terhadap Pergerakan Saham Sektor Transportasi Dan Logistik. *Dialektika : Jurnal Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 8(1), 52–62.
- [4] Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Bisnis*.

